

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistikras No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk menyediakan lingkungan dan tata cara belajar agar peserta didik mewujudkan potensi dirinya dalam hal kekuatan agama dan spiritual, penguasaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, dapat memberikan pengaruh pada banyak aspek kehidupan manusia di era globalisasi saat ini. Ini termasuk bagaimana teknologi dapat membantu pendidikan menjadi lebih mudah dengan menggunakan teknologi, seperti penguasaan media. (Warsita, B. 2008, h. 137)

Dalam dunia pendidikan terutama di sekolah dasar (SD), siswa dituntut untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, dan mereka berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. (Sanjaya, W. 2008, h. 26).

Menurut UUD No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 Bab IV. "Guru harus memiliki kompetensi kualifikasi akademik, sertifikat pendidikan, kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional." Guru juga harus menyadari kebutuhan siswa dan memahami bagaimana merancang pelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang menarik, efektif, dan efisien. Kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kepribadian, dan kompetensi

profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi merupakan bagian dari kredensial guru yang bersangkutan. UU No 14 Tahun 2005.

Berdasarkan dengan hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru wali kelas IV UPT SDN 30 Pasar lapan, pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas dengan model pembelajaran berpusat pada guru (teacher-centered) tanpa bantuan media pembelajaran.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar pada kelas 4 ialah kurang terampilnya guru dalam menentukan metode dan model pembelajaran. Mata pelajaran Bahasa Indonesia & IPA dapat dilaksanakan melalui model-model pembelajaran yang bermakna. Model pembelajaran yang efektif dan efisien akan mengarahkan pada pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Akan tetapi, berdasarkan data dan pengamatan yang ada, selama ini pembelajaran diajarkan dengan berpusat kepada pendidik. Peserta didik hanya diam dan memperhatikan penjelasan pendidik. Peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika kegiatan tanya jawab dan mengerjakan soal-soal.

Peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian pengetahuannya dalam materi yang diajarkan. Sehingga, pendidik merasa kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung, karena ketika guru sudah menjelaskan dan memberikan contoh secara berulang-ulang terhadap materi pembelajaran, siswa masih kurang paham bahkan tidak mengerti mengenai materi yang diajarkan oleh pendidik. Akibatnya peserta didik sering mengantuk, bosan bahkan sering mengobrol sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Maka, hasil belajar siswa tentang subjek tidak sesuai dengan harapan.

Hal ini berdampak besar pada prestasi akademik siswa, seperti yang ditunjukkan oleh data ujian tengah semester ganjil dengan jumlah total 41 siswa di kelas IV A dan IV B. yang masih rendah yaitu:

Tabel 1. 1 Data Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil T.A. 2022/2023

Jumlah Siswa	KKM	Mata Pelajaran	Jumlah Peserta Didik	Keterangan	Keterangan
39	70	IPA	24	61,5%	Tidak Tuntas
		IPA	15	38,4%	Tuntas
		Bahasa Indonesia	28	72%	Tidak Tuntas
		Bahasa Indonesia	11	28,2%	Tuntas

(Sumber: Buku Nilai Guru Kelas IV A dan IV B UPT SDN 30 Pasar Lapan)

Rendahnya hasil akademik siswa kelas IV A dan IV B UPT SDN 30 Pasar Lapan disebabkan karena banyak faktor Pembelajaran masih berpusat pada guru. dan guru lebih banyak menggunakan buku serta media papan tulis dalam pembelajaran mereka, Pembelajaran berlangsung satu arah, menggunakan ceramah dan tanya jawab, dan guru jarang mengajak siswa bermain ice breaking, dan guru tidak pernah menggunakan atau menerapkan model pembelajaran atau media dalam proses pembelajaran. Jika masalah-masalah ini tidak diatasi segera, maka siswa akan memiliki hasil belajar yang buruk dan kurang termotivasi untuk belajar.

Model pembelajaran harus digunakan sebagai pola atau perencanaan untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau dalam belajar. Guru tidak hanya harus mengajar tetapi juga merencanakan pembelajaran dengan sebaik mungkin. Model pembelajaran mengacu pada media pembelajaran, lingkungan pembelajaran. tujuan pembelajaran, dan pengelolaan. (Margaretha, S. 2002:15), Guru saat ini telah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Model ini menarik untuk

digunakan karena membuat siswa lebih aktif dan membuat respons mereka terhadap guru lebih jelas.

Kemampuan analitis siswa dan keingintahuan mereka dapat dikembangkan dengan menggunakan metodologi pembelajaran berbasis masalah. Mereka mungkin lebih mampu menggunakan pemikiran kritis dan analitis untuk memilih materi pembelajaran terbaik dan menerapkan sumber daya tersebut ke masalah. Tujuan dari pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk melibatkan siswa dalam pemecahan masalah. Untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan memotivasi mereka untuk mencari solusi kreatif, guru menyajikan masalah kepada siswa mereka. Siswa dipaksa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka sebagai hasilnya.

Dukungan media untuk pembelajaran berbasis masalah meningkatkan keefektifannya dan membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sanjaya (2011: 171) bahwa dengan mengadopsi media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, yang selanjutnya akan meningkatkan perhatian mereka terhadap materi pelajaran. Minat dan motivasi belajar siswa ditingkatkan oleh peneliti dengan menggunakan bahan ajar audio visual. Penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah sebaiknya lebih berhasil dilakukan dengan penggunaan materi audio visual.

Haryoko (2009) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa model problem based instruction membantu pembelajaran pada Tema VI Subtema I dengan medium audio visual. Bagaimana tanggapan siswa terhadap model PBI berbantuan audio visual untuk materi Tema VI Subtema 1.

Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi, merangsang kegiatan belajar, bahkan memberikan pengaruh psikologis bagi siswa (Arsyad 2002, h. 15). Ketika siswa pertama kali diperkenalkan pada suatu mata pelajaran. penggunaan media pendidikan dapat menjadi sumber yang sangat berharga. Penggunaan media di kelas telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa. keterlibatan, interpretasi data, dan penyesuaian informasi.

Hasil belajar adalah peningkatan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dengan mengaitkannya dengan informasi yang telah mereka pelajari sebelumnya, Seperti yang dinyatakan oleh Simanjuntak (2015, h. 105-106). Kegiatan pembelajaran yang inovatif harus digunakan untuk mengejar ketertinggalan dalam dunia pendidikan Indonesia. Ini adalah tujuan dari penelitian ini. Dengan menggunakan media audio visual, peneliti berharap sebagai alat pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI dan 30 pasar lapan serta meningkatkan kualitas guru.

Penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction Menggunakan Media Audio Visual Pada Tema VI Subtema I di Kelas IV UPT SDN 30 PASAR LAPAN", dilakukan berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan. Siswa dapat memperoleh keterampilan analitik. kritis dan kepedulian terhadap lingkungan mereka sendiri jika model PBI dengan bantuan media audio visual ini diterapkan dalam pembelajaran.

Bersumber pada penjelasan di atas maka peneliti merasa penting dan tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Hasil**

Belajar Pada Tema VI Subtema 1 Di Kelas IV UPT SDN 30 Pasar Lapan T.A 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang akan dibahas diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Kurangnya inovasi untuk mengembangkan media pembelajaran pada peserta didik.
2. Selama proses pembelajaran, guru masih menggunakan buku paket untuk menjelaskan pelajaran secara lisan di kelas, sehingga siswa masih kurang memahami materi
3. Siswa kurang termotivasi untuk belajar dan pembelajaran hanya terpusat pada guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dijelaskan diatas penulis membatasi permasalahan yang ada maka fokus yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Tema VI Subtema I Pembelajaran II dikelas IV UPT SDN 30 Pasar Lapan TA 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *problem based instruction* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar pada Tema VI Subtema I di kelas IV UPT SDN 30 Pasar Lapan T.A.2022/2023?.
2. Apakah hasil belajar dengan menggunakan model *problem based instruction* berbantuan media audio visual pada Tema VI Subtema 1 di kelas IV UPT SDN 30 Pasar Lapan TA 2022/2023?.
3. Bagaimanakah pengaruh hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan tanpa model pembelajaran dan media audio visual dengan kelas eksperimen yang diberikan bantuan model *pembelajaran problem based instruction* berbantuan media audio visual Tema VI Subtema di kelas IV?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan model *problem based instruction* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan hasil belajar pada Tema VI Subtema 1.
2. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dengan model *problem based instruction* menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar pada Tema VI Subtema I di kelas IV UPT SDN 30 Pasar Lapan.

3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang mendapat bantuan model pembelajaran berbasis masalah dengan media audio visual dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan terhadap hasil belajar pada Tema VI Subtema 1 di kelas IV UPT SDN 30 Pasar Lapan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Temuan penelitian ini, secara teoritis, berharga dan berkontribusi pada informasi mengenai media pembelajaran audio visual.
2. Sumber data untuk proyek penelitian lebih lanjut yang serupa.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Sekolah, sebagai suatu informasi ketika melaksanakan rencana program evaluasi belajar pada siswa menggunakan media.
- b) Bagi Guru, memberikan sumber informasi tentang pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa.
- c) Bagi Siswa, temuan ini diharapkan membantu meningkatkan motivasi belajar lebih menyenangkan dan tepat untuk belajar.
- d) Bagi Peneliti Lain, sebagai tambahan wawasan atau pengetahuan serta bahan referensi dan masukan untuk penelitian berikutnya yang ingin melakukan penelitian serupa.